

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang didapatkan melalui analisis kritis terhadap artikel nasional dengan kata kunci menggunakan *boolean operators*, yang bertujuan memfokuskan dan membatasi ruang lingkup pencarian artikel. Adapun *keyword* yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah “Elderly” AND “Hypertension” AND “Celery Leaves” AND “Bay Leaves” Atau “Elderly” AND “Hypertension” AND “Celery Leaves” OR “Bay Leaves”. Dalam bahasa Indonesia pencarian kata sebagai berikut “Lansia” AND “Hipertensi” AND “Daun Seledri” AND “Daun Salam” atau “Lansia” AND “Hipertensi” AND “Daun Seledri” OR “Daun Salam”. Dan menggunakan *JB* (*Joann Briggs Institute*) dengan jenis *Appraisal checklist for quasi-exsperimental studies* untuk menentukan kelayakan data. Dengan tujuan penelitian yang dijelaskan dilatar belakang yaitu adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian rebusan daun seledri dan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi berdasarkan *literature review*, menggunakan database *Google Scholar*, *PubMed*, dan *ScienceDirect*, pencarian artikel dilakukan pada bulan Desember 2020-Juni 2021 dengan hasil 520 artikel, kemudian di *screening* didapatkan hasil 56 artikel, kemudian *eligibility* mendapatkan hasil 12 artikel, dan yang sesuai dengan *include* atau yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu 10 artikel yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1 Matriks Artikel Tentang Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Seledri Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi

No	Judul & Penulis (Tahun, kode)	Metode	Hasil	Kelebihan/ Kekurangan	
1.	<p>Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri (<i>Apium Graveolens</i>) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016</p> <p>Oktavia, & Junaid, (2017)</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh Air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari</p> <p>Prosedur: Daun seledri direbus terlebih dahulu sebelum diberikan kepada lansia.</p>	<p>Desain: <i>True Experiment Pretest-Posttest With Control Group Design</i>.</p> <p>Populasi: Seluruh penderita hipertensi usia ≥ 45 tahun</p> <p>Sampel: Teknik <i>Purposive sampling</i> Berjumlah 44 orang lansia, yang terdiri dari dua kelompok: perlakuan dan kelompok kontrol.</p>	<p>-Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh daun seledri terhadap tekanan darah dengan hipertensi mengalami penurunan, penelitian dilakukan selama 2 hari.</p> <p>-Sistolik <i>pretest</i> pada kelompok perlakuan $\bar{X}=172,27$ mmHg dengan std. Deviation 22,02 (IK95% 162,51 – 182,04).</p> <p>dengan std. Deviation 21,22 (IK 95% 161,95–180,77).</p> <p>-Diastolik <i>pretest</i> pada kelompok perlakuan $\bar{X} =106,36$ mmHg dengan std. Deviation 10,49 (IK95% 101,71–111,01).</p> <p>dengan std. Deviation 12,2 (IK 95% 102,77 – 113,59).</p> <p>-Sistolik <i>posttest</i> H-1 pada kelompok perlakuan $\bar{X} =160$ mmHg dengan std. Deviation 20,7 (IK95% 100,82 – 169,18).</p> <p>mmHg dengan std. Deviation 21,02 (IK 95% 163,80 – 182,5).</p> <p>-Sistolik <i>posttest</i> H-2 pada kelompok perlakuan $\bar{X}=141,82$ mmHg dengan std. Deviation 15 (IK95% 135,17 – 148,47) <i>p-value</i> <0,05.</p>	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menjelaskan tujuan, metode, responden dan hasil jelas -Menjelaskan dengan baik hasil <i>preposttest</i> dari setiap analisa <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tidak menjelaskan berapa lama pemberian intervensi dan berapa kali dalam sehari. -Tidak menjelaskan bagaimana prosedur pengolahan daun seledri

p-ISSN: 2502-731X	dengan std. Deviation 20,87 (IK 95% 165,75 –184,25).			
	-Diastolik <i>posttest</i> H-1 pada kelompok perlakuan \bar{X} =91,82 mmHg dengan std. Deviation 10,97 (IK95% 86,95 – 96,68). Diastolik <i>posttest</i> H-1 pada kelompok kontrol \bar{X} =105,91 mmHg dengan std. Deviation 10,54(IK 101,24–110,58).			
	-Diastolik <i>posttest</i> H-2 pada kelompok perlakuan \bar{X} =90,45 mmHg dengan std. Deviation 11,74 (IK95% 85,25 – 95,66) <i>p-value</i> <0,05. Diastolik <i>posttest</i> H-2 pada kelompok kontrol \bar{X} =102,73 mmHg dengan std. Deviation 13,86 (IK 95% 96,58 – 108,87			
2. Efektivitas Rebusan Seledri Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Lampung Barat Asmawati, Purwati, & Handayani	Untuk mengetahui efektivitas pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Lampung Barat Prosedur: Daun seledri	Desain: Quasi eksperimen dengan pendekatan <i>one group pretest-posttes</i> Populasi: 113 responden Sampel: Teknik <i>purposive sampling</i> sampel berjumlah 18 responden lansia Instrumen: Lembar pencatatan dan tensimeter (<i>sphygmomanomete r</i>) digital	-Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh daun seledri terhadap tekanan darah dengan hipertensi mengalami penurunan, penelitian dilakukan dalam 1 minggu. -Sistole <i>pretest</i> \bar{X} =166,33 mmHg, std. Deviation 9,474 mmHg dan std.error mean 2,23 mmHg. Sistole <i>posttest</i> \bar{X} =146,28 mmHg , std. Deviation 13,672 mmHg, dan std. Error mean 3,222 mmHg. -Diastole <i>pretest</i> \bar{X} =98,17 mmHg, std. Deviation 7,633 mmHg, dan std.error mean 1,799 mmHg. Diastole <i>posttest</i> \bar{X} =84,50 mmHg, std. Deviation 2.684 mmHg, dan std. Error mean 0,633 mmHg. -Nilai <i>p-value</i> 0,000 dan α 0,05 hal ini menyatakan bahwa α > <i>p-value</i> . Ini berarti H_a diterima H_0 ditolak.	Kelebihan : -Menjelaskan tujuan, metode, responden dan hasil dengan jelas -Memberikan saran kepada peneliti selanjutnya Kekurangan : -Tidak menjelaskan berapa takaran pemberian rebusan daun seledri dalam sehari -Tidak menjelaskan bagaimana prosedur pengolahan daun seledri

(2015)			
p-ISSN : 2086-7751 e-ISSN : 2548-5695			
3.	Pengaruh Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap	Desain: Quasi eksperimen dengan desain <i>pre and post test design</i> Populasi: 102 responden lansia Sampel: Teknik <i>purposive sampling</i> sebanyak 15 responden	-Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh daun seledri terhadap tekanan darah dengan hipertensi mengalami penurunan, penelitian dilakukan selama 27 hari. -Sistolik <i>pretest</i> \bar{X} =148,67 mmHg, std. deviasi 10,601, nilai minimum 1405 dan nilai maximum 170. Sistolik <i>posttest</i> \bar{X} =139,33 mmHg, std. deviasi 8,423, nilai minimum 130 dan nilai maximum 155. -Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttes</i> sistol didapatkan hasil $p=(0,000)$ dengan tingkat kemaknaan $p < \alpha (0,05)$ yang dimana nilai $p 0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada perbedaan antara <i>pre –post</i> . -Diastolik <i>pretest</i> \bar{X} =95,33 mmHg, std. deviasi 5,164, nilai minimum 90 dan nilai maximum 100. Diastolik <i>posttest</i> \bar{X} =90,33 mmHg, std.deviasi 5.499, nilai minimum 80 dan nilai maximum 100. -Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> diastol didapatkan hasil $p=(0,000)$ dengan tingkat kemaknaan $p < \alpha (0,05)$ yang dimana nilai $p 0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada perbedaan antara <i>pretest – posttest</i> .
	Sakinah & Azhari (2018)		Kelebihan : -Menjelaskan tujuan, metode, responden dan hasil dengan jelas -Menggunakan kalimat yang mudah dipahami -Hasil dan pembahasan dijelaskan secara spesifik dan mudah dipahami -Hasil <i>preposttest</i> dari setiap analisa dijelaskan dengan baik Kekurangan : -Tidak menjelaskan berapa kali pemberian intervensi dalam sehari -Tidak menjelaskan takaran dalam sekali pemberian -Tidak menjelaskan alat ukur -Tidak menjelaskan bagaimana prosedur pengolahan daun seledri
4.	Pengaruh Untuk	Desain:	- Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh daun seledri Kelebihan :

<p>Pemberian Air Rebusan Seledri Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Gogodalem Barat</p> <p>Arie, Muntamah, & Trimawati (2014)</p> <p>ISSN: 2338-204X</p>	<p>mengetahui pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah baik sistole maupun diastole pada lansia penderita hipertensi di Dusun Gogodalem Barat</p> <p>Prosedur: Daun seledri direbus terlebih dahulu sebelum diberikan kepada lansia</p>	<p><i>Experiment one-group pre-post tes design</i></p> <p>Populasi: Seluruh lansia dengan hipertensi</p> <p>Sampel: Teknik <i>random sampling</i> sebanyak 10 orang lansia</p> <p>Instrument: <i>sphygmomanometer</i> air raksa, stetoskop dan lembar tabulasi</p>	<p>terhadap tekanan darah dengan hipertensi mengalami penurunan dengan memberikan rebusan daun seledri 2 kali sehari atau 70 ml sekali minum.</p> <p>-Sistole <i>pretest</i> $\bar{X}=161,00$ mmHg sebelum diberikan air rebusan seledri</p> <p>Sistole <i>posttest</i> $\bar{X}=150,70$ mmHg setelah diberikan air rebusan seledri, <i>p-value</i> 0,004.</p> <p>-Diastole <i>pretest</i> $\bar{X}=95,00$ mmHg sebelum diberikan air rebusan seledri</p> <p>Diastole <i>posttest</i> $\bar{X}=91,00$ mmHg setelah diberikan air rebusan seledri, <i>p-value</i> 0,004.</p> <p>Oleh karena kedua <i>p-value</i> < α (0,05) maka H_0 ditolak.</p>	<p>-Menjelaskan tujuan, metode, responden dan hasil dengan jelas</p> <p>-Menggunakan kalimat yang mudah dipahami</p> <p>-Hasil dan pembahasan dijelaskan secara spesifik</p> <p>-Menjelaskan takaran minum dalam sekali pemberian intervensi</p> <p>-Menjelaskan bagaimana prosedur pengolahan daun seledri</p> <p>Kekurangan :</p> <p>-Tidak menjelaskan berapa hari pemberian intervensi</p>
<p>5. Pemberian Air Rebusan Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Dengan</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja</p>	<p>Desain: <i>Quasy experimental pre-test and post test with control group design.</i></p> <p>Populasi: Seluruh lansia dengan hipertensi</p>	<p>-Hasil penelitian didapatkan pengaruh daun seledri terhadap tekanan darah dengan hipertensi mengalami penurunan, penelitian ini dilakukan selama 7 hari.</p> <p>-Sistolik <i>pretest</i> kelompok perlakuan $\bar{X}=153$ mmHg</p> <p>Sistolik <i>pretest</i> kelompok kontrol $\bar{X}=154,67$ mmHg</p> <p>-Sistolik <i>post-test</i> kelompok perlakuan $\bar{X}=123,33$ mmHg</p> <p>Sistolik <i>post-test</i> kelompok kontrol $\bar{X}=144,67$ mmHg</p> <p>-Diastolik <i>pretest</i> kelompok perlakuan $\bar{X}=93,33$ mmHg</p> <p>Diastolik <i>pretest</i> kelompok kontrol $\bar{X}=91,33$ mmHg</p>	<p>Kelebihan :</p> <p>-Menjelaskan tujuan, metode, responden dan hasil dengan jelas</p> <p>-Menggunakan kalimat yang mudah dipahami</p> <p>-Hasil dan pembahasan dijelaskan secara spesifik dan mudah dipahami</p> <p>-Menjelaskan berapa lama pemberian</p>

Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan	Puskesmas IV Denpasar Selatan	Sampel: Teknik <i>simple random sampling</i> sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 orang kelompok perlakuan dan 15 orang kelompok kontrol	-Diastolik <i>post-test</i> kelompok perlakuan $\bar{X}=84$ mmHg Diastolik <i>post-test</i> kelompok kontrol $\bar{X}=91$ mmHg -Yang memiliki nilai <i>p-value</i> < 0,05, yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.	intervensi Kekurangan : -Tidak menjelaskan berapa takaran pemberian rebusan daun salam dalam sekali minum. -Tidak menjelaskan bagaimana prosedur pengolahan daun seledri
Iswari, Sawitri, & Astuti (2015)	Prosedur: Daun seledri direbus terlebih dahulu sebelum diberikan kepada lansia	Instrumen: <i>sphygnomanometer aneroid</i> dan stetoskop		
ISSN: 2715- 1980				

Dari tabel 5.1 menjelaskan hasil penelitian dari 5 artikel menyatakan terdapat pengaruh pemberian rebusan daun seledri terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi, pada penelitian didapatkan penurunan tekanan darah sistole pada rentang 9,34 mmHg – 29,67 mmHg sedangkan tekanan darah diastole mengalami penurunan dengan rentang 1,37 mmHg – 13,67 mmHg diperoleh *p-value* dari 5 artikel adalah *p-value* < α 0,05 yang berarti H_0 ditolak.

Tabel 5.2 Matriks Artikel Tentang Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi

No	Judul Penulis (Tahun,kode)	Tujuan & Prosedur	Metode	Hasil	Kelebihan/ Kekurangan
1.	Pengaruh Rebusan Daun Salam (<i>Syzigium Polyanthum Wight Walp</i>) Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Sungai Bunkal, Kerinci 2016 Dafriani (2015) e-ISSN: 2540-9611 p-ISSN: 2087-8508	Untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi Prosedur: Daun salam direbus terlebih dahulu sebelum diberikan kepada lansia	Desain : <i>Quasy eksperimen design</i> dengan rancangan <i>Non-Randomized Control Group Pretest-Posttest</i> . Populasi: Seluruh lansia dengan hipertensi Sampel: Teknik <i>quota sampling</i> berjumlah 20 orang dibagi menjadi 2 kelompok, 10 orang kelompok intervensi dan 10 orang kelompok kontrol	-Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh daun salam terhadap tekanan darah dengan hipertensi mengalami penurunan, penelitian ini dilakukan selama 5 hari dengan pemberian rebusan daun salam 2x sehari sebanyak ½ gelas atau 120 ml sekali minum. -Sistolik <i>pre-test</i> kelompok intervensi \bar{X} =161 mmHg dengan std. deviasi 8.756 mmHg. Tekanan darah minimal 150 mmHg dan tekanan darah maksimal 180 mmHg -Sistolik <i>pre-test</i> kelompok kontrol \bar{X} =154 mmHg std. deviasi 13.499 mmHg. Tekanan darah minimal 140 mmHg dan tekanan darah maksimal 180 mmHg. -Sistolik <i>post-test</i> kelompok intervensi \bar{X} =121 mmHg dengan std. deviasi 14.491 mmHg. Tekanan darah minimal 110 mmHg dan tekanan darah maksimal 150 mmHg. -Sistolik <i>post-test</i> kelompok kontrol \bar{X} =155 mmHg std. deviasi 11.785 mmHg. Tekanan darah minimal 90 mmHg dan tekanan darah maksimal 100 mmHg. -Kelompok intervensi perubahan tekanan darah sistolik <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> \bar{X} =40.00 mmHg dengan std. deviasi 9.428 mmHg dan <i>p-value</i> 0.000. Kelompok kontrol perubahan tekanan darah sistolik hari-1 dan hari-5 adalah \bar{X} =-1.000 mmHg dengan std.	Kelebihan : -Menjelaskan tujuan, metode, responden dan hasil dengan jelas -Menggunakan kalimat yang mudah dipahami -Menjelaskan berapa hari intervensi dilakukan -Menjelaskan berapa kali pemberian rebusan daun salam dalam sehari -Menjelaskan berapa takaran pemberian rebusan daun salam dalam sekali minum Kekurangan : -Tidak menjelaskan menggunakan instrumen apa -Tidak menjelaskan bagaimana prosedur pengolahan daun salam

deviasi 7.379 mmHg dan *p-value* 0.678.

-Diastolik *pre-test* kelompok intervensi \bar{X} =96 mmHg dengan std. deviasi 9.661 mmHg. Tekanan darah minimal 70 mmHg dan tekanan darah maksimal 90 mmHg.

Diastolik *pre-test* kelompok kontrol \bar{X} =95 mmHg dengan std. deviasi 7.071 mmHg. Tekanan darah minimal 90 mmHg dan tekanan darah maksimal 110 mmHg.

-Diastolik *post-test* kelompok intervensi \bar{X} =76 mmHg dengan std. deviasi 6.992 mmHg. Tekanan darah minimal 70 mmHg dan tekanan darah maksimal 90 mmHg.

Diastolik *post-test* kelompok kontrol \bar{X} =92 mmHg dengan std. deviasi 4.216 mmHg. Tekanan darah minimal 90 mmHg dan tekanan darah maksimal 100 mmHg.

-Kelompok intervensi perubahan tekanan darah diastolik *pre-test* dan *post-test* \bar{X} =20.00 mmHg dengan std. deviasi 9.428 mmHg dan *p-value* 0.000. Kelompok kontrol perubahan tekanan darah diastolik kelompok kontrol hari-1 dan hari-5 adalah \bar{X} =3.000 mmHg dengan std. deviasi 4.380 mmHg dan *p-value* .081

2.	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (<i>Syzigium Polyanthum</i>) Terhadap	Untuk mengetahui pengaruh daun salam terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi di	Desain: <i>Pre-eksperiment</i> dengan menggunakan rancangan <i>one-group pretest posttest design</i>	-Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh daun salam terhadap tekanan darah dengan hipertensi mengalami penurunan, penelitian dilakukan selama 7 hari dan diberikan rebusan daun salam 2x sehari dengan ½ gelas sekali minum. -Tekanan darah pada penderita hipertensi <i>pre-test</i>	Kelebihan : -Menjelaskan, metode, responden dan hasil dengan baik -Hasil dan pembahasan dijelaskan secara spesifik -Menjelaskan berapa hari
----	---	---	--	--	--

<p>Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Lingkungan I Kelurahan Sei Agul Tahun 2018</p> <p>Nurhayati & Lubis (2019)</p> <p>ISSN: 2685-2764</p>	<p>Lingkungan I Kelurahan Sei Agul Tahun 2018</p> <p>Prosedur: Daun salam direbus terlebih dahulu sebelum diberikan kepada lansia</p>	<p>Populasi: Seluruh lansia dengan hipertensi</p> <p>Sampel: Teknik keseluruhan populasi dijadikan sampel sebanyak 26 orang yang menderita hipertensi</p>	<p>pada hari 1-7 mengalami penurunan tekanan darah sebelum pemberian air rebusan daun salam terjadi pada hari ke 7 sebanyak 11 orang (42,3%).</p> <p>-Sedangkan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi berdasarkan <i>post-test</i> pada hari 1-7 mengalami penurunan tekanan darah sesudah pemberian air rebusan daun salam terjadi pada hari ke 7 sebanyak 24 orang 92,3%).</p> <p>- Tekanan darah <i>pre-test</i> pada hari ke 1, $\bar{X} = (2,00)$ dengan std. deviasi (,000) dan <i>post-test</i> dilakukan pemberian rebusan daun salam diperoleh tekanan darah $\bar{X} = (2,00)$ dengan standart deviasi (,000), dan <i>p-value</i> 1,000 maka H0 diterima.</p> <p>-pada hari ke 2 <i>pre-test</i> diperoleh tekanan darah $\bar{X} = (2,00)$ dengan std. deviasi (,000), dan <i>post-test</i> dilakukan pemberian air rebusan daun salam diperoleh tekanan darah $\bar{X} = (1,81)$ dengan std. deviasi (,402), dan <i>p-value</i> 0,025 maka H0 diterima.</p> <p>-pada hari ke 3 <i>pre-test</i> diperoleh tekanan darah $\bar{X} = (1,81)$ dengan std. deviasi (,402) dan <i>post-test</i> dilakukan pemberian air rebusan daun salam diperoleh tekanan darah $\bar{X} = (1,54)$ dengan std. deviasi (,508), dan <i>p-value</i> 0,008 maka H0 di terima.</p> <p>-pada hari ke 4 <i>pre-test</i> diperoleh tekanan darah $\bar{X} = (1,73)$ dengan std. deviasi (,457) dan <i>post-test</i> diperoleh $\bar{X} = (1,27)$ dengan std. deviasi (,452), dan <i>p-value</i> 0,007 maka H0 diterima.</p> <p>-pada hari ke 5 <i>pre-test</i> diperoleh tekanan darah $\bar{X} =$</p>	<p>intervensi dilakukan</p> <p>-Menjelaskan berapa takaran pemberian rebusan daun salam dalam sekali minum</p> <p>-Menjelaskan berapa kali pemberian intervensi dalam sehari</p> <p>Kekurangan :</p> <p>-Tekanan darah dari hari ke1-7 tidak disebutkan dalam mmHg</p> <p>-Tidak menjelaskan menggunakan instrumen apa</p> <p>-Tidak menjelaskan bagaimana prosedur pengolahan daun salam</p>
---	---	---	---	---

				(1,27) dengan std. deviasi (,430) dan <i>post-test</i> diperoleh tekanan darah $\bar{X} = (1,77)$, dengan std. deviasi (,450), dan <i>p-value</i> 0,003 maka H_a diterima.	
				-pada hari ke 6 <i>pre-test</i> diperoleh tekanan darah $\bar{X} = (1,69)$ dengan std. deviasi (,471) dan <i>post-test</i> dilakukan pemberian air rebusan daun salam diperoleh tekanan darah $\bar{X} = (1,15)$ dengan std. deviasi (,368), <i>p-value</i> 0,003 maka H_a diterima.	
				-pada hari ke 7 <i>pre-test</i> diperoleh tekanan darah $\bar{X} = (1,58)$ dengan std. deviasi (,504) dan <i>post-test</i> pemberian air rebusan daun salam diperoleh tekanan darah $\bar{X} = (1,08)$ dengan std. deviasi (,172) dan <i>p-value</i> 0,000 maka H_a diterima.	
3.	Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Hidayat, Hasanah, & Susantin (2018) e-ISSN: 2685-9998	Untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun salam dalam menurunkan tekanan darah pada lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Guluk-Guluk Prosedur: Daun salam direbus terlebih dahulu sebelum diberikan kepada lansia	Desain: <i>Eksperimen Pre post test design</i> . Populasi: 175 orang lansia dengan hipertensi Sampel: Tehnik <i>purposive sampling</i> sebanyak 30 sampel	-Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh daun salam terhadap tekanan darah dengan hipertensi mengalami penurunan, penelitian dilakukan selama 7 hari dengan memberikan 200 ml air rebusan daun salam atau 100 ml pagi dan 100 ml sore. -Tekanan darah <i>pretest</i> berada pada stage III sebanyak 22 orang (73,3 %), pada stage IV berjumlah 6 orang (20,0 %), dan sebagian kecil berada di stage II berjumlah 2 orang (6,7 %). -Tekanan darah <i>posttest</i> berada pada stage II sebanyak 28 orang (93, %), pada stage I berjumlah 2 orang (6,7 %), dan sebagian kecil berada pada stage III dan stage IV berjumlah 0 orang. -Perlakuan pada responden dengan derajat kesalahan 5% (0,05), dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai α : 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima	Kelebihan : -Menjelaskan tujuan, metode, responden dan hasil dengan jelas -Hasil dan pembahasan dijelaskan secara spesifik dan mudah dipahami -Menjelaskan berapa hari intervensi dilakukan -Menjelaskan berapa kali pemberian rebusan daun salam dalam sehari -Menjelaskan proses pembuatan rebusan daun salam Kekurangan : -Tekanan darah dari hari

				yang berarti perbedaan tersebut dapat dinyatakan bermakna, sehingga disimpulkan terjadi penurunan MAP sebelum dan sesudah pemberian air rebusan dan salam pada responden.	ke1-7 tidak disebutkan dalam mmHg -Tidak menjelaskan menggunakan instrumen apa
4.	Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wisma Seruni UPT PSLU Jember Asih (2018) p-ISSN: 2087-5053 e-ISSN: 2476-9614	Untuk mengetahui pengaruh daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di UPT PSTW Jember Prosedur: Daun salam direbus terlebih dahulu sebelum diberikan kepada lansia	Desain: <i>Pre-eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one group pre post test design</i> . Populasi: 45 lansia penderita hipertensi. Sampel: Teknik total sampling sebanyak 45 lansia Instrumen: <i>Shpygmomanometer</i>	-Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh daun salam terhadap tekanan darah dengan hipertensi mengalami penurunan, penelitian dilakukan selama 2 minggu dengan memberikan intervensi rebusan daun salam 1 gelas diminum 2x dalam sehari, -Sistolik <i>pretest</i> \bar{X} =154,444 mmHg std.deviasi 18,104 - <i>p-value</i> 0,000 yang artinya H0 ditolak dengan kata lain air rebusan daun salam berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah sistolik lansia dengan hipertensi. -Diastolik <i>pretest</i> \bar{X} =90 mmHg std. deviasi 7,0710, 8,8191 - <i>p-value</i> 0,087 > α 0,05 yang berarti H0 diterima, atau air rebusan daun salam tidak berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah diastolik lansia dengan hipertensi.	Kelebihan : -Menggunakan kalimat yang mudah dipahami -Hasil dan pembahasan dijelaskan secara spesifik dan mudah dipahami -Menjelaskan berapa hari intervensi dilakukan -Menjelaskan berapa kali pemberian rebusan daun salam dalam sehari -Menjelaskan takaran dalam sekali pemberian intervensi Kekurangan : -Tidak menjelaskan takaran pastinya hanya menyebutkan 1 gelas dalam 2x minum sehari
5.	Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan	Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap	Desain: <i>Pre experimental</i> dengan pendekatan <i>one group pre-post test design</i>	-Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh daun salam terhadap tekanan darah dengan hipertensi mengalami penurunan, penelitian dilakukan selama 1 minggu dengan memberikan rebusan daun salam 1 gelas diminum 2x dalam sehari.	Kelebihan : -Hasil dan pembahasan dijelaskan secara spesifik dan mudah dipahami -Menjelaskan berapa hari intervensi dilakukan

Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi	penurunan tekanan darah tinggi.	Populasi: Seluruh lansia dengan hipertensi	-Sistolik <i>pretest</i> didapat hasil $\bar{X}=166.50$ mmHg Sistolik <i>posttest</i> didapat hasil $\bar{X}=137.50$ mmHg.	-Menjelaskan berapa kali pemberian rebusan daun salam dalam sehari
Silalahi, dkk (2020)	Prosedur: Daun salam direbus terlebih dahulu sebelum diberikan kepada lansia	Sampel: Teknik sampling jenuh sebanyak 25 orang yang menderita hipertensi	-Diastolik <i>pretest</i> didapat hasil $\bar{X}=104.00$ mmHg Diastolik <i>posttest</i> didapat hasil $\bar{X}=79.00$ mmHg.	-Menjelaskan takaran dalam sekali pemberian intervensi
e-ISSN: 2715-6885			-Hasil dari uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test pre test</i> dan <i>post test</i> didapatkan hasil dari tekanan darah diastole yaitu nilai Z sebesar 3.961 dengan <i>p-value</i> sebesar 0,000. Dari nilai uji <i>p-value</i> lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat kita artikan bahwa H_0 ditolak terdapat perbedaan antara tekanan diastole <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .	Kekurangan : -Tidak menjelaskan takaran pastinya hanya menyebutkan 1 gelas dalam 2x minum sehari -Tidak menjelaskan menggunakan instrumen apa
p-ISSN: 2714-9757			-Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi <i>p-value</i> $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.	

Dari tabel 5.2 menjelaskan hasil penelitian dari 5 artikel menyatakan terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi, penelitian ini didapatkan penurunan tekanan darah sistole pada rentang 14,44 mmHg-40,00 mmHg sedangkan tekanan darah diastole mengalami penurunan dengan rentang 14,45 mmHg-25,00 mmHg diperoleh *p-value* dari 5 artikel adalah *p-value* < α (0,05) yang berarti H_0 ditolak, hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

5.2 Pembahasan

Proses penuaan secara degeneratif akan berdampak pada perubahan-perubahan tubuh manusia salah satunya adalah perubahan fisiologis pada lansia yang berdampak pada peningkatan kekakuan pada arteri besar yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah sistolik. Kekakuan arteri, disregulasi otonom dan proses penuaan pada ginjal berperan dalam patofisiologi hipertensi pada lansia. Hipertensi yang tidak terkontrol pada lansia akan menimbulkan penyakit degeneratif dan berbagai komplikasi (Asih, 2018). Hipertensi dapat dikendalikan dengan pengobatan tradisional seperti rebusan daun seledri atau rebusan daun salam.

Daun seledri mengandung apigenin yang dapat mencegah penyempitan pembuluh darah dan *ptalides* yang dapat mengendurkan otot-otot arteri atau mengendurkan pembuluh darah. Zat tersebut mengatur aliran darah sehingga memungkinkan pembuluh darah melebar dan menurunkan tekanan darah (Saputra & Fitria, 2016). Sedangkan daun salam merupakan salah satu jenis

terapi tradisional untuk mengobati hipertensi. Kandungan kimia dalam daun salam yang memiliki fungsi menurunkan tekanan darah adalah minyak atsiri, tanin dan flavonoid (Dafriani, 2015).

Hasil temuan artikel-artikel yang menjadi sampel penelitian menunjukkan hasil adanya pengaruh daun seledri dan daun salam dalam menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

5.2.1 Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Seledri Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi

Penelitian Arie, Muntamah, & Trimawati (2014) menjelaskan proses pembuatan terapi seledri yaitu dengan cara terlebih dahulu mencuci 100 gr seledri sampai bersih di air mengalir, kemudian seledri dipotong-potong kasar, dan dimasukkan ke dalam panci yang telah ditambahkan 1 gelas air atau 200ml, kemudian rebus hingga airnya tersisa 140 ml atau selama 10 menit. Dinginkan sebelum diberikan kepada lansia.

Kandungan gizi dari 100 gr daun seledri yaitu kalori 20 kkal, protein 1 gr, lemak 0,1 gr, hidrat arang 4,6 gr, kalsium 50 mg, fosfor 40 mg, zat besi 1 mg, vitamin A 130 mg, vitamin B1 0,03 mg, dan vitamin C 11 mg (Arief & Suryanto, 2014).

Sebelum memberikan rebusan daun seledri dilakukan pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui perubahan *pretest* dan *posttest*. Pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat ukur berbeda, yaitu *sphygmomanometer* air raksa dari artikel (Arie, Muntamah & Trimawati, 2014), *sphygmomanometer digital* dari artikel (Asmawati, Purwati & Handayani, 2015), dan

spygnoanometeranteroid dari artikel (Iswari, Sawitri & Astuti, 2015). Pemberian air rebusan daun seledri dijelaskan pada penelitian (Arie, Muntamah & Trimawati, 2014) menjelaskan air rebusan daun seledri diberikan 2 kali dalam sehari atau 70 ml pagi dan 70 ml sore dengan rata-rata pemberian selama 2 hari-7 hari.

Pemberian air rebusan daun seledri pada lansia dengan hipertensi mengalami penurunan tekanan darah sistole terendah pada penelitian (Sakinah & Azhari, 2018) yaitu 9,34 mmHg karena pada penelitian ini tidak dijelaskan waktu dan takaran dalam pemberian rebusan daun seledri namun penurunan tekanan darah dapat dilihat dari mekanisme umum seledri dalam mengontrol tekanan darah antara lain, memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat *angiotensin converting enzym (ACE)*. Penghambat sistem renin-angiotensin dapat menurunkan kemampuan ginjal dalam meningkatkan tekanan darah. Apigen dalam daun seledri berfungsi sebagai *beta-blocker* yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kontraksi jantung sehingga aliran darah lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang. Manitol dan apiin bersifat *diuretik* yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dari dalam tubuh sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Sedangkan penurunan tekanan darah sistole tertinggi pada penelitian (Iswari, Sawitri & Astuti, 2015) yaitu 29,67 mmHg karena pada penelitian dijelaskan berapa lama pemberian rebusan daun seledri yaitu selama 7 hari atau waktu paling lama dalam penelitian dibandingkan dengan 3 penelitian lainnya. Selain itu air rebusan daun seledri mengandung arginin yang merupakan asam amino *nonessential* yang bersifat *diuretic* sehingga menyebabkan

lebih banyak pengeluaran urin. Kandungan senyawa *3-n-butylphthalida* pada air rebusan daun seledri dapat menekan konsentrasi hormon stress yang berdampak pada pembuluh darah kembali melebar dan senyawa aktif *apigenin* dapat mencegah penyempitan pembuluh darah. Kandungan lainnya yaitu kalium dan magnesium yang dapat mengurangi retensi natrium yang dimana natrium dapat meningkatkan tekanan darah sehingga dapat menyebabkan penurunan pada tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Penurunan tekanan darah diastole terendah pada penelitian (Oktavia & Junaid, 2017) yaitu 1,37 mmHg karena pada penelitian ini air rebusan daun seledri hanya diberikan selama 2 hari, namun kandungan apigenin didalam daun seledri berfungsi sebagai *beta blocker* yang dapat memperlambat kerja jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah menjadi berkurang. Manitol dan apiin bersifat *diuretik* yang membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam didalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah yang akan berdampak pada penurunan tekanan darah. Selain itu potasium/kalium yang terdapat didalam seledri dapat meningkatkan cairan ekstraseluler, sehingga terjadi perubahan keseimbangan natrium dan kalium yang dapat menyebabkan penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Sedangkan penurunan tekanan darah diastole tertinggi pada penelitian (Asmawati, Purwati & Handayani, 2015) 13,67 mmHg karena pemberian rebusan air daun salam selama 7 hari atau waktu paling lama dalam penelitian dibandingkan dengan 3 penelitian lainnya. Selain itu terjadinya penurunan tekanan darah setelah diberikan air rebusan daun seledri karena kandungan *magnesium, pthalades, apigenin, kalium* dan *asparagin*.

Magnesium dan *pthalades* berperan meluruhkan pembuluh darah, *apigen* berfungsi untuk mencegah penyempitan pada pembuluh darah dan tekanan darah tinggi, *kalium* dan *asparagin* bersifat *diuretik* yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan didalam tubuh sehingga berkurangnya cairan dalam darah yang akan berdampak pada penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Dari 5 penelitian didapatkan semua $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak, hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun seledri terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzakar dan Nuryanto (2012) dengan memberikan rebusan daun seledri pada penderita hipertensi didapatkan adanya penurunan tekanan darah sistolik 20,32 mmHg dan diastolik 7,09 mmHg. Dan penelitian Setiawan dan Wiwik (2013) dengan memberikan rebusan daun seledri didapatkan nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) yang berarti adanya pengaruh rebusan daun seledri terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi.

Rebusan daun seledri dapat menurunkan tekanan darah karena mekanisme umum seledri dalam mengontrol tekanan darah antara lain, memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat *angiotensin converting enzym (ACE)*. *Apigenin* dalam daun seledri berfungsi sebagai *beta blocker* yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang. *Manitol* dan *apiin*, bersifat *diuretik* yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dari dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan

dalam darah akan menurunkan tekanan darah. *Potasium (kalium)* yang terkandung dalam seledri akan bermanfaat meningkatkan cairan interselular dengan menarik cairan ekstraselular, sehingga terjadi perubahan keseimbangan pompa *natrium-kalium* yang akan menyebabkan penurunan tekanan darah. Salah satu strategi dalam penanganan hipertensi adalah mengubah keseimbangan Na^+ . Perubahan keseimbangan Na^+ biasanya dilakukan dengan pemberian *diuretik* secara oral (Junaedi, Yulianti, & Rinata, 2013).

Tekanan darah sistolik terjadi karena kontraksi jantung yang mendorong darah melalui arteri keseluruh tubuh, *apigenin* pada produk seledri bisa menurunkan tekanan darah sistolik. *Apigenin* berfungsi sebagai betablocker yang dapat memperlambat detak jantung dan mengurangi kekuatan kontraksi jantung sehingga darah bisa lebih sedikit mengalir dan tekanan darah menjadi berkurang. Sedangkan tekanan darah diastolik diukur saat jantung dalam keadaan rileks yang berdampak pada pembuluh darah melebar sehingga darah dapat mengalir lancar ke ventrikel jantung. Kandungan *apigenin* juga bekerja dengan mengendurkan otot sehingga saat jantung rileks dapat memperlancar aliran darah ke jantung (Sakinah & Azhari 2018).

5.2.2 Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi

Penelitian Hidayat, Hasanah, & Susantin (2018) menjelaskan proses pembuatan terapi seledri yaitu memerlukan alat dan bahan sebagai berikut daun salam sebanyak 10 lembar, air 300 ml (3 gelas), kompor, dan panci. Proses pembuatan air rebusan daun salam dimulai dengan mencuci daun salam di air

mengalir sampai bersih, rebus air dalam panci hingga mendidih, jika air sudah mendidih, masukkan 10 lembar daun salam yang sudah dicuci, rebus selama 10 menit atau sampai air menjadi 200 ml atau $\frac{1}{2}$ gelas. Dinginkan sebelum diberikan kepada lansia.

Kandungan gizi dalam 100 gr daun salam yaitu kalori 313 kkal, lemak 8 gr, natrium 23 mg, kalium 529 mg, karbohidrat 75 gr, protein 8 gr, vitamin C 46,5 mg, zat besi 43 mg, vitamin B6 1,7 mg, magnesium 120 mg, dan kalsium 834 mg (Departemen Pertanian AS, 2019).

Sebelum memberikan rebusan daun salam dilakukan pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui perubahan *pretest* dan *posttest*. Menurut artikel Asih (2018) pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat ukur *sphygmomanometer*. Dari 5 artikel menjelaskan air rebusan daun salam diberikan kepada lansia sebanyak 2 kali sehari, dengan takaran yang berbeda-beda yaitu penelitian (Nurhayati & Lubis, 2019), (Asih, 2018), (Silalahi, dkk) hanya menyebutkan pemberian $\frac{1}{2}$ pagi dan $\frac{1}{2}$ sore, penelitian (Dafriani, 2015) $\frac{1}{2}$ gelas atau 120 ml pagi dan sore, serta penelitian (Hidayat, Hasanah, & Susanti, 2018) 2 kali sehari 100 ml pagi dan sore selama 5 hari - 14 hari.

Pemberian air rebusan daun salam mengalami penurunan tekanan darah sistole dan diastole terendah pada penelitian (Asih, 2018) yaitu sistole 14,44 mmHg dan diastole 14,45 mmHg karena walaupun penelitian dilakukan selama 14 hari pemberian air rebusan daun salam tidak dijelaskan berapa takaran pemberiannya hanya menjelaskan $\frac{1}{2}$ gelas namun daun salam dapat menurunkan kadar trigliserida serum karena kandungan saponin, flavonoid, tanin dan niasin

didaun salam. Flavonoid berfungsi sebagai antioksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh, karena semakin tinggi oksidasi maka prevalensi terjadinya penyakit degeneratif semakin meningkat, sehingga kandungan flavonoid dapat mencegah terjadinya hipertensi dan menurunkan kolesterol darah. Tanin berfungsi sebagai antioksidan dan hipokolesteromia yang bekerja dengan cara bereaksi dengan protein mukosa dan sel epitel usus sehingga menghambat penyerapan lemak. Saponin berfungsi mengikat kolesterol dengan asam empedu sehingga dapat menurunkan kolesterol, penurunan kolesterol didalam darah membantu mempertahankan keelastisan pembuluh darah yang berdampak pada penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Penurunan tekanan darah sistole tertinggi pada penelitian (Dafriani, 2015) yaitu 40,00 mmHg karena dalam penelitian ini dijelaskan takaran pemberian rebusan daun salam yaitu 120 ml pagi dan 120 ml sore selain itu perubahan penurunan tekanan darah yang *signifikan* juga dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan lansia dalam mengkonsumsi air rebusan daun salam. Daun salam juga mengandung minyak atsiri yang menghasilkan aroma khas yang memberikan efek relaks, hal ini dapat menurunkan stress pada lansia sehingga mencegah hipertensi. Kandungan mineral dan senyawa flavonoid yang mampu melebarkan pembuluh darah dan menurunkan tekanan pada dinding-dinding arteriole sehingga tekanan darah dapat stabil kembali. Tekanan darah yang mengalami penurunan juga disertai dengan penurunan beban jantung dan kerja organ-organ tubuh lain dengan demikian jantung dan organ tubuh lainnya dapat bekerja dengan normal dalam melakukan aktivitas metabolisme mengurangi resiko komplikasi akibat hipertensi.

Sedangkan penurunan tekanan darah diastol tertinggi pada penelitian (Silalahi, dkk, 2020) yaitu 25,00 mmHg karena pada penelitian ini dijelaskan bahwa lansia rutin mengkonsumsi air rebusan daun salam, hal tersebut dikarenakan kandungan daun salam dapat membantu meningkatkan aliran darah dan pemasukan oksigen kedalam otot-otot jantung dan merelaksakan pembuluh darah. Selain itu air rebusan merupakan obat nonfarmakologi yang tidak menyebabkan efek samping. Adapun kandungan tersebut adalah mineral yang melancarkan peredaran darah dan mengurangi tekanan darah tinggi. Selain itu daun salam juga mengandung minyak esensial euganol dan metal kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri. Kandungan kimiawi seperti saponin, triterpen, flavonoid, tannin, alkaloid, dan minyak atsiri membantu melebarkan pembuluh darah sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Dari 5 penelitian diperoleh nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak, hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan Huswatun (2012) dimana pemberian air rebusan daun salam berpengaruh menurunkan tekanan darah sistole dan diastole sebesar sistole 8,33 mmHg dan diastole 0 mmHg dengan nilai $p\text{-value}$ $0,001 < \alpha$ (0,05) yang berarti terdapat pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Dan penelitian Srimargowati, (2016) mengatakan air rebusan daun salam berpengaruh menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Air rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darah, karena daun salam mengandung senyawa *flavonoid* dan mineral yang berpengaruh sebagai vasodilator pembuluh darah dan menurunkan tekanan pada dinding-dinding arteri sehingga tekanan darah dapat mengalami penurunan. Daun salam juga diketahui mengandung minyak *atsiri* yang menghasilkan aroma khas yang memberikan efek relaks, hal ini juga diasumsikan dapat menurunkan stress pada klien yang juga menjadi faktor pendorong timbulnya hipertensi pada responden. Tekanan darah yang mengalami penurunan, juga disertai dengan penurunan pembebanan pada jantung dan pembebanan kerja pada organ-organ tubuh, dengan demikian jantung dan organ tubuh lainnya dapat bekerja dengan normal melakukan aktivitas metabolisme mengurangi resiko komplikasi akibat hipertensi yang menetap. Mekanisme kerja dari kandungan kimia tersebut yaitu dengan cara merangsang sekresi cairan empedu sehingga kolesterol akan keluar bersamaan dengan cairan empedu menuju usus serta merangsang sirkulasi darah sehingga mengurangi terjadinya pengendapan lemak pada pembuluh darah, maka dari itu air rebusan daun alam dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia (Dafriani, 2015).

Dari hasil penelitian, selisi penurunan tekanan darah sistole dan diastole *pre-posttest* pada pemberian air rebusan daun seledri dan daun salam peneliti berasumsi bahwa terapi air rebusan salam lebih besar mengalami penurunan atau mengontrol tekanan darah pada lansia dengan hipertensi, yaitu sistole pada rentan 14,44 mmHg – 40,00 mmHg dan tekanan darah diastole mengalami penurunan dengan rentan 14,45 mmHg - 25,00 mmHg diperoleh *p-value*< α (0,05) yang berarti H_0 ditolak, daun salam juga mengandung mineral yang berpengaruh

sebagai vasodilator pembuluh darah dan menurunkan tekanan pada dinding-dinding arteri sehingga tekanan darah dapat mengalami penurunan dan minyak *atsiri* yang menghasilkan aroma khas yang memberikan efek relaks, hal ini juga diasumsikan dapat menurunkan stress pada klien yang juga menjadi faktor pendorong timbulnya hipertensi pada responden. Selain itu takaran dalam sekali konsumsi air rebusan daun salam lebih banyak yaitu 100 ml dibandingkan air rebusan daun seledri hanya 70 ml. Kandungan gizi daun salam juga lebih besar yaitu kalori 331 kkal, protein 8 gr, lemak 8 gr, vitamin C 46,5 mg dan kalsium 834 mg dibandingkan kandungan gizi daun seledri yaitu kalori 20 kkal, protein 1 gr, lemak 0,1 gr, vitamin C 11 mg, dan kalsium 50 mg. Namun untuk mendapatkan penurunan tekanan darah sistol dan diastol lebih besar peneliti selanjutnya bisa mencoba mengkombinasi rebusan daun seledri dengan rebusan daun salam dengan takaran yang disesuaikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari 10 artikel yang menjadi sample dalam penelitian *Literatur Review* ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Dari 5 artikel disimpulkan pemberian air rebusan daun seledri selama 2-7 hari menghasilkan penurunan tekanan darah sistole pada rentang 9,34 mmHg – 29,67 mmHg dan penurunan diastole rentang 1,37 mmHg-13,67 mmHg diperoleh $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak. Dan dari 5 artikel disimpulkan pemberian air rebusan daun salam selama 5-14 hari menghasilkan penurunan tekanan darah sistole pada rentang 14,44 mmHg-40,00 mmHg dan penurunan diastole rentang 14,45 mmHg-25,00 mmHg diperoleh $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak.
2. Pemberian rebusan air daun seledri dan air rebusan daun salam berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Selisi penurunan tekanan darah sistole dan diastole *pre-posttest* pada pemberian air rebusan daun seledri dan daun salam dapat disimpulkan bahwa terapi air rebusan salam lebih besar mengalami penurunan atau mengontrol tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.